

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Baitul Maal Wa Tamwil

Baitul Maal wa Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga. Konsep maal lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep tamwil lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro). Kehadiran BMT untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim di tengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, sekaligus sebagai supporting funding untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah yang bernama Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dirasakan telah membawa manfaat finansial bagi masyarakat, terutama masyarakat kecil yang tidak bankable dan menolak riba, karena berorientasi pada ekonomi kerakyatan. Kehadiran BMT di satu sisi menjalankan misi ekonomi syariah dan di sisi lain mengemban tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro, itulah

sebabnya perkembangan BMT sangat pesat di tengah perkembangan lembaga keuangan mikro konvensional lainnya.(Novita,2014:18)

a. Visi,Misi, dan tujuan di bentuknya BMT:

1) Visi

Mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat,damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berkehati - hatian.

2) Misi

Mengembangkan POKUSMA dan BMT yang maju dan berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati - hatian sehingga terwujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera.

3) Tujuan

Untuk mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera.(Nur Rianto:2011)

b. Fungsi BMT

1) Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengguna, dan pengelola menjadi lebih profesional, *salaam*, dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha menghadapi tantangan global.

- 2) Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat memanfaatkan secara optimal di dalam dan luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
- 3) Mengembangkan kesempatan kerja.
- 4) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota.
- 5) Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial rakyat banyak. (Kautsar:2012)

2. Landasan hukum akuntansi

Dalam pencatatan akuntansi syariah berpedoman pada Al-Quran surat Al-Baqarah : 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

﴿ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”.

Maksud dari ayat tersebut bahwasannya Allah SWT memerintahkan kepada setiap manusia yang bermuamalah haruslah selalu

melakukan pencatatan terhadap transaksi yang bersifat tidak tunai. Dalam ayat ini mengandung beberapa nilai antara lain:

- a. Pencatatan dilakukan sebenar benarnya
- b. Pencatatan dilakukan dengan jujur dan apa adanya
- c. Pencatatan dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya
- d. Setiap transaksi harus dicatat baik ukuran besar maupun kecil
- e. Menggunakan bukti transaksi yang kuat, adil dan tidak menyulitkan

(Sitompul, 2016:207)

3. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dan ukuran hasil usaha perusahaan. Setiap entitas memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Jenis laporan keuangan entitas umumnya meliputi : neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan catatan arus kas.(Riswan dkk,2014:94)

- a. Tujuan laporan keuangan

Adapun tujuan utama laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi secara keseluruhan bagi mereka yang memiliki pemahaman yang memadai.
- 2) Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi milik perusahaan, asal sumber daya dan pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumberdaya serta hak atas sumber daya tersebut.
- 3) Memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor ataupun calon investor serta kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit yang rasional.
- 4) Memberikan informasi mengenai bisnis ataupun kegiatan ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.
- 5) Membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidak-pastian penerimaan kas dari deviden atau bunga serta penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman. Memberikan informasi mengenai
- 6) Kinerja keuangan entitas dalam satu periode.(Munawir:2002)

b. Jenis laporan keuangan

- 1) Laporan laba rugi komprehensif

Laporan yang menyajikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama satu tahun. Terdiri dari pendapatan dan unsur beban usaha.

2) Laporan perubahan ekuitas

Laporan yang menyajikan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah di kurangi semua kewajiban. Laporan perubahan ekuitas mencakup modal saham, laba usaha, dan dividen.

3) Laporan posisi keuangan

Laporan yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi darimana sumber daya itu diperoleh. Laporan posisi keuangan mencakup aset, kewajiban, modal saham, laba di tahan.

4) Laporan arus kas

Laporan yang menyajikan aliran uang yang di terima dan yang di gunakan selama satu tahun baik dari aktivitas operasi, investasi, maupun pembiayaan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan yang harus di berikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu.(Rudianto,2002:17)

c. Karakter Spesifik Laporan Keuangan

Berdasarkan karakter yang spesifik dari badan usaha koperasi yaitu dengan karakter utama adalah posisi anggota koperasi adalah sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi, maka laporan keuangan koperasi pun akan mempunyai karakter yang spesifik juga bila dibandingkan dengan badan hukum usaha-usaha yang lain yang antara lain adalah :

- 1) Laporan Keuangan Koperasi merupakan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode akuntansi untuk bahan penilaian kinerja pengelolaan koperasi.
- 2) Laporan Keuangan Koperasi ditujukan untuk pihak internal koperasi dan pihak eksternal koperasi.
- 3) Laporan Keuangan Koperasi harus berdaya guna bagi anggotanya untuk mengetahui :
 - Prestasi koperasi dalam hal pelayanan kepada anggota dalam satu periode akuntansi.
 - Prestasi koperasi dalam hal pelayanan kepada non-anggota dalam satu periode akuntansi.

d. Karakter laporan keuangan koperasi secara kualitatif adalah :

- 1) Dapat dipahami,

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pengguna

2) Relevan,

Informasi keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu melakukan evaluasi

3) Keandalan

Informasi keuangan harus memiliki kualitas handal dan bebas dari kesalahan material yang dapat membiarkan pengambilan keputusan atau kebijakan untuk pencapaian tujuan

4) Dapat dibandingkan

Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan koperasi antar periode untuk dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar koperasi atau koperasi dengan badan usaha lain, untuk evaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

5) Materialitas

Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus cukup material. Pos-pos yang jumlahnya material

disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

6) Pertimbangan sehat

Pertimbangan yang sehat berarti laporan keuangan mengandung unsur kehati-hatian sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

7) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan.

8) Tepat waktu

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

9) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Evaluasi biaya dan manfaatnya merupakan proses pertimbangan yang substansial. Manfaat informasi juga

merupakan manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.(Taufik,2015:7)

e. Laporan keuangan koperasi

1) Jenis laporan keuangan koperasi

a) Perhitungan hasil usaha

Suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memperoleh laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun. Di dalam laporan perhitungan hasil usaha harus merinci hasil usaha dengan anggota koperasi dan laba dari kegiatan koperasi dengan bukan anggota.

b) Neraca

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan yang dimiliki koperasi dan informasi darimana sumber keuangan tersebut.

c) Laporan arus kas

Laporan yang menyajikan arus keluar dan masuknya kas selama satu tahun. Terdiri dari akun saldo awal kas,sumber penerimaan kas,sumber pengeluaran kas, dan saldo ahir kas pada satu periode.

d) Laporan promosi ekonomi anggota

Laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang di terima anggota koperasi selama satu tahun.

2) Tujuan laporan keuangan koperasi

- a) Untuk memberikan informasi mengenai sumber penghasilan dan kewajiban serta modal suatu koperasi
- b) Untuk memberikan informasi mengenai perubahan sumber penghasilan koperasi ketika melakukan suatu usaha dalam rangka memperoleh keuntungan
- c) Memberikan informasi keuangan yang berguna untuk pemakai laporan dalam memperkirakan potensi koperasi untuk menghasilkan keuntungan pada masa mendatang
- d) Untuk memberikan informasi lainnya seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.

(Rudianto,2010:11)

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha,kreditur,dan lembaga pemerikat kredit.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas

publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang memiliki dua kriteria yang menentukan apakah entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik.

a. Kriteria entitas tanpa akuntabilitas publik

1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika:

a) Entitas telah mengajukan pertanyaan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Oleh sebab itu Bapepam sendiri telah mengeluarkan surat edaran (SE) Bapepam-LK No. SE-06/BL/2010 tentang larangan penggunaan SAK ETAP bagi lembaga pasar modal, termasuk emiten, perusahaan public, manajer investasi, sekuritas, asuransi, reksadana, dan kontrak investasi kolektif.

b) Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai findusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi.

2) Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (General Purpose Financial Statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah:

- a) Pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha
 - b) Kreditur
 - c) Lembaga pemeringkat kredit(Norkamsyah dkk,2016:154)
- b. Unsur-unsur laporan keuangan koperasi syariah

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, laporan keuangan untuk koperasi syariah yang sesuai dengan SAK ETAP adalah sebagai berikut:

1) Neraca

Laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan yang terdiri dari komponen aset, kewajiban, dan ekuitas.

2) Laporan hasil usaha

Laporan yang memberikan informasi tentang perhitungan penghasilan dan beban.

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan yang memberikan informasi tentang penambahan atau pengurangan komponen ekuitas koperasi dalam satu periode tertentu.

4) Laporan arus kas

Informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

5) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

Laporan yang berisi informasi tentang sumber-sumber zakat serta penggunaan.

- 6) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan (infaq/sedekah dan wakaf)

Laporan yang berisi informasi tentang sumber dan penggunaan dana infaq/sodaqoh dan wakaf.

- 7) Catatan atas laporan keuangan

Tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. (Permen KUKM RI No.14 tahun 2015)

5. Pengukuran, Pengakuan, Penyajian, Pengungkapan Laporan Keuangan menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tahun 2015

Dalam penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dilakukan proses pengakuan dan pengukuran (perlakuan), penyajian dan pengungkapan dari setiap transaksi dan perkiraan atas kejadian akuntansi pada koperasi, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos/akun dalam neraca atau laporan perhitungan hasil usaha (PHU) yang mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur, dimana manfaat ekonomi yang

berkaitan dengan perkiraan tersebut, akan mengalir dari atau ke dalam entitas koperasi.

- b. Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang yang digunakan oleh koperasi untuk mengukur nilai aset, kewajiban, pendapatan dan beban dalam laporan keuangan;
- c. Penyajian merupakan proses penempatan pos/akun (perkiraan) dalam laporan keuangan secara tepat dan wajar.
- d. Pengungkapan adalah pemberian informasi tambahan yang dibutuhkan untuk menjelaskan unsur-unsur pos/akun (perkiraan) kepada pihak yang berkepentingan sebagai catatan dalam laporan keuangan koperasi. (Permen KUKM No.12 Tahun 2015)

B. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini membahas tentang beberapa penelitian terdahulu yang tema dari penelitian tersebut sesuai dengan judul yang akan saya teliti sekarang yaitu :

- a. Penerapan akuntansi Syariah pada BMT Lisa Sejahtera Jepara di tulis oleh Solikhul Hidayat pada Tahun 2013. Hasil dari jurnal penelitian tersebut adalah BMT Lisa Sejahtera merupakan bagian dari Unit Jasa Keuangan syariah dari KSU Lima Satu. Dan di bawah naungan Nadhatul Ulama cabang Jepara. Dalam operasionalnya BMT Lisa Sejahtera sudah berpola Syariah ,tetapi produk atau jasa belum sesuai dengan ketentuan PSAK Syariah sehingga dalam pencatatan transaksi keuangannya berbeda dengan

ketentuan yang ada pada PSAK Syariah. Penyusunan laporan keuangan BMT Lisa Sejahtera terdiri dari neraca dan laba rugi, meskipun sudah menyajikan laporan keuangan, akan tetapi dalam penyajiannya belum sesuai dengan ketentuan PSAK Syariah, yaitu PSAK 101. (Solikhul, 2013:178)

- b. Analisis Implementasi SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan BMT Kharisma Magelang di tulis oleh Anugrah Gilang Ramadhan pada tahun 2016. Hasil dari jurnal penelitian tersebut adalah laporan yang di sajikan oleh BMT Kharisma Magelang adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perhitungan Bagi Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil kesesuaian dengan SAK ETAP adalah pada Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas sudah sesuai dengan SAK ETAP. Tetapi pada Catatan Atas Laporan Keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP, hal tersebut di sebabkan karena dalam Catatan Atas Laporan Keuangan tidak mencantumkan beberapa hal yang seharusnya di cantumkan sesuai dengan yang di atur dalam SAK ETAP. (Anugrah, 2016:14)
- c. Analisis Implementasi Akuntansi Syariah di BMT “X” Kudus di tulis oleh Umi Fauzul Naimah dan Murtadho Ridwan pada tahun 2014. Hasil dari jurnal penelitian tersebut adalah implementasi akuntansi Syariah dalam penyajian laporan keuangan BMT “X” Kudus belum sepenuhnya sesuai

dengan PSAK 101. Hal tersebut di sebabkan karena dalam laporan Neraca BMT “X” Kudus tidak memisahkan antara kewajiban dengan Dana Syirkah Temporer dan dalam laporan dana zakat, BMT “X” Kudus masih menggunakan istilah “Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qardul Hasan” karena dalam PSAK 101 istilah tersebut sudah tidak di gunakan lagi. Selain itu BMT “X” Kudus tidak mengikutkan Catatan atas Laporan Keuangan yang mengungkapkan informasi-informasi penjelasan atas apa yang di sajikan dalam laporan posisi keuangan.(Umi,2014:83)

- d. Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Syariah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik & Syariah pada BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember di tulis oleh Linda Nurhayati tahun 2016. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam penyusunan laporan laba rugi BMT UGT Sidogiri Jember belum sesuai dengan PSAK 101 karena pada laporan tersebut pos pendapatan tidak di kelompokkan sesuai apa yang memang harus di bagi kepada pihak ketiga. Untuk laporan perubahan ekuitas,BMT UGT Sidogiri belum menyusun laporan tersebut. Dan juga di temukan ketidaksesuaian dengan PSAK 101 pada Laporan neraca dan ketidaksesuaian dengan SAK ETAP pada laporan neraca. Hal tersebut di sebabkan karena pada laporan neraca akun piutang dan pembiayaan dicatat menjadi satu yang seharusnya di pisah supaya sesuai dengan PSAK

101, dan pada laporan arus kas seharusnya di golongkan ke dalam arus kas aktifitas operasi dan arus kas aktifitas pendanaan.(Linda,2016:13)

- e. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah (Studi kasus pada BMT Muda dan KJKS BMT Amanah Ummah di Surabaya) ditulis oleh Nabilah dan Noven Suprayogi pada tahun 2016. Hasil dari Penelitian tersebut adalah penyajian keuangan pada BMT Muda dan BMT Ammanah di temukan dua jenis laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Syariah yaitu laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Hal ini dikarenakan tidak ada perbedaan format penyajian dua laporan keuangan tersebut dalam PSAK Syariah maupun SAK ETAP. Sementara itu hasil analisis penyajian dari laporan neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, serta catatan atas laporan keuangan, menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan penyajian di PSAK Syariah. Ketidaksesuaian penyajian laporan neraca terletak pada tidak dicantumkan dana syirkah temporer. Ketidaksesuaian penyajian laporan perhitungan hasil usaha terletak pada tidak dicantumkan bagi hasil untuk pemilik dana. Ketidaksesuaian penyajian laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan karena kedua lembaga koperasi syariah tidak menyusun dua laporan keuangan tersebut. Ketidaksesuaian penyajian catatan atas laporan keuangan dikarenakan

dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang digunakan oleh dua lembaga tersebut adalah SAK ETAP.(Nabilah dkk,2016:849-854)

- f. Analisis Laporan Keuangan BMT Amanah Ummah (Studi Atas Kesesuaian PSAK No.59) di tulis oleh Ahmad Rifa'i pada tahun 2016. Hasil dari penelitian tersebut adalah Akuntansi Keuangan BMT Amanah Ummah berdasarkan pengakuan dan pengukuran, penyajian serta pengungkapan transaksi pelaksanaan akuntansi keuangan dari berbagai produk-produk lembaga pembiayaan BMT Amanah Ummah yang didalamnya meliputi akad-akad tertentu dalam pelaporannya, sudah sesuai dengan PSAK No. 59. Sistem yang digunakan BMT Ammanah Ummah dalam menginput data-data transaksi dari akad-akad yang ada, menggunakan software akuntansi komputer khusus yang sesuai dengan PSAK No. 59, sehingga secara otomatis dalam pelaporan keuangannya, baik itu laporan keuangan Neraca maupun laporan keuangan Laba Rugi sesuai dengan PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah. Termasuk akun-akun atau pos-pos Neraca dan Laba Rugi di dalamnya sesuai dengan PSAK No. 59.(Ahmad,2016:13)
- g. Analisis laporan keuangan BMT As Salam Demak Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di tulis oleh Dewi Fitriani pada tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut adalah penyajian laporan keuangan pada BMT As Salam belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Hal itu di sebabkan karena BMT As Salam

pada laporan neraca tidak mencatat properti investasi, aset tidak terwujud, kewajiban diestimasi dan kewajiban pajak. Pada laporan laba rugi BMT As Salam belum mengakui sebagai sebagai pos bagian lama atau rugi dari investasi. Pada laporan arus kas BMT As Salam dalam pencatatannya cukup baik, pengeluaran maupun pemasukan dicatat tanpa adanya pembagian fungsi, tetapi menurut SAK ETAP seharusnya dalam pencatatan arus kas harus dibagi sesuai fungsinya seperti aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Pada laporan perubahan ekuitas BMT As Salam tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas secara sendiri dan hanya tercantum pada neraca. (Devi, 2017: 71)

- h. Analisis Penerapan Psak 101 pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah Bmt Al Ittihad Rumbai Pekanbaru di tulis oleh R.Sanjaya Silalahi pada Tahun 2012. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam menyusun laporan keuangannya BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru berpedoman pada PSAK 59 dan PSAK 101. Di dalam laporan Neraca BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru, Dana Syirkah Temporer digabungkan dengan kewajiban, seharusnya disajikan terpisah dengan kewajiban. Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban karena entitas syariah tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana ketika mengalami kerugian, kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas syariah. BMT Al Ittihad Rumbai – Pekanbaru tidak membuat Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, tetapi informasi

mengenai zakat disajikan di Neraca. BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru tidak membuat laporan dana kebajikan tetapi memasukkan akun-akun pada Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan ke dalam Laporan Neraca, misalnya infaq / shadaqoh dan pembiayaan qardhul hasan. (Sanjaya, 2012:66)

- i. Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Bmt Mandiri Sejahtera Gresik ditulis oleh Alif Kholifah pada tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam penyajian laporan sumber dan penggunaan dana qard al hasan masih belum sesuai dengan PSAK No. 59, ketidaksesuaian ini terjadi pada pencatatan dan penyajiannya. Dalam pencatatan akun-akun pinjaman qard al hasan terdapat beberapa istilah yang belum sesuai dengan PSAK No. 59 dan untuk penyajian pada laporan ini juga masih belum sesuai dimana dijadikan satu dengan laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Pada PSAK No. 59 pada pelaporan tersebut harus dibedakan. Hal ini disebabkan, dari segi syariat, zakat merupakan dana yang penggunaannya terbatas pada sasaran yang telah diatur dalam al-Qur'an, sedangkan dana qard al hasan tidak terbatas. (Alif, 2015:94)
- j. Evaluasi Penerapan Akuntansi Pembiayaan Mudharabah dengan PSAK No. 59 dan PSAK No. 105 pada BMT Bina Ummat Sejahtera Yogyakarta di tulis oleh Wahyu Astri Kurniasari pada tahun 2013. Hasil dari penelitian tersebut adalah Komponen laporan keuangan BMT Bina

Ummat Sejahtera Yogyakarta yang telah dibuat terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan kekayaan bersih serta catatan atas laporan keuangan. KJKS-BMT Bina Ummat Sejahtera Yogyakarta tidak menyajikan komponen laporan perubahan dana investasi terikat, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan shadaqah (ZIS), serta laporan sumber penggunaan dana qardhul hasan. BMT tidak menyajikan ketiga komponen keuangan tersebut karena tidak melakukan transaksi yang berkaitan. BMT Bina Ummat Sejahtera Yogyakarta menyajikan laporan perhitungan hasil usaha (setara dengan laporan laba rugi) yang terdiri dari pos pendapatan, beban usaha, hasil usaha kotor, taksiran beban pajak, dan sisa hasil usaha. Penjelasan rinci pos pendapatan dan beban dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Taksiran beban pajak dihitung dari hasil usaha kotor yang diperoleh dari pendapatan dikurangi beban usaha. Sisa hasil usaha diperoleh setelah mengurangkan hasil usaha kotor dengan taksiran beban pajak. Berdasarkan penjelasan dapat diketahui bahwa praktik penyajian akuntansi telah sesuai dengan PSAK No. 59 dan PSAK No. 105. (Wahyu,2013:116)

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	Jurnal Penelitian	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang

1.	Solikhul Hidayat. 2013, dengan judul <i>“Penerapan akuntansi syariah pada BMT Lisa Sejahtera Jepara</i>	Lokasi: Jepara Metode: Deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara dan dokumentasi Substansi: Kajian tentang perlakuan akuntansi pada laporan keuangan BMT Lisa Sejahtera Jepara Objek: Laporan keuangan BMT Lisa Sejahtera Jepara	Lokasi:Magelang Metode: Deskriptif Kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi Substansi: Kajian tentang kesesuaian penerapan SAK ETAP pada pengukuran,pengakuan,penyajian dan pengungkapan laporan keuangan BMT Bima Magelang Objek: Laporan keuangan BMT Bima Magelang
2.	Anugrah Gilang Ramadhan. 2016, dengan judul <i>“Analisis Implementasi SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan BMT Kharisma Magelang”</i>	Lokasi: Magelang Metode:Deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data: Dokumentasi Substansi: Kajian tentang penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan BMT Kharisma Magelang Objek: Laporan keuangan BMT Kharisma Magelang	Lokasi:Magelang Metode: Deskriptif Kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi Substansi: Kajian tentang kesesuaian penerapan SAK ETAP pada pengukuran,pengakuan,penyajian dan pengungkapan laporan keuangan BMT Bima Magelang Objek: Laporan keuangan BMT Bima Magelang
3	Umi Uznul Naimah dan Murtadho Ridwan. 2014, dengan judul <i>“Analisis implementasi akuntansi syariah di BMT “X” Kudus”</i>	Lokasi: Kudus Metode: Deskriptif komparatif Teknik pengumpulan data: Dokumentasi Substansi: Kajian tentang kesesuaian penyajian	Lokasi:Magelang Metode: Deskriptif Kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi Substansi: Kajian tentang kesesuaian penerapan SAK ETAP pada

		<p>laporan keuangan BMT “X” Kudus dengan PSAK 101</p> <p>Objek: Laporan keuangan BMT “X” Kudus</p>	<p>pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan BMT Bima Magelang</p> <p>Objek: Laporan keuangan BMT Bima Magelang</p>
4	<p>Linda Nurhayati. 2016, dengan judul <i>“Analisis penerapan penyusunan laporan keuangan syariah berbasis SAK ETAP dan syariah pada BMT UGT Sidogiri Cabang Grbang Jember”</i></p>	<p>Lokasi: Jember</p> <p>Metode: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi</p> <p>Substansi: Kajian tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP dan syariah pada BMT UGT Sidogiri Cabang Grbang Jember</p> <p>Objek: Laporan keuangan BMT UGT Sidogiri cabang Grbang Jember</p>	<p>Lokasi: Magelang</p> <p>Metode: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi</p> <p>Substansi: Kajian tentang kesesuaian penerapan SAK ETAP pada pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan BMT Bima Magelang</p> <p>Objek: Laporan keuangan BMT Bima Magelang</p>
5	<p>Nabilah dan Noven Suprayogi. 2016, dengan judul <i>“Analisis penyajian laporan keuangan koperasi syariah (studi kasus pada BMT Muda dan KJKS Amanah Ummah Surabaya)”</i></p>	<p>Lokasi: Surabaya</p> <p>Metode: Kualitatif</p> <p>Teknik pengumpulan data: Wawancara</p> <p>Substansi: Kajian tentang perbandingan penyajian laporan keuangan antara BMT Muda dengan KJKS</p>	<p>Lokasi: Magelang</p> <p>Metode: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi</p> <p>Substansi: Kajian tentang kesesuaian penerapan SAK ETAP pada pengukuran, pengakuan, penyajian</p>

		Amanah Ummah Surabaya Objek: Laporan Keuangan BMT Muda dan KJKS Amanah Ummah Surabaya	dan pengungkapan laporan keuangan BMT Bima Magelang Objek: Laporan keuangan BMT Bima Magelang
6	Ahmad Rifa'i. 2016, dengan judul " <i>Analisis laporan keuangan BMT Amanah Ummah (Studi atas kesesuaian PSAK No.59)</i> "	Lokasi: Surabaya Metode: Deskriptif Kualitatif Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi Substansi: Kajian tentang kesesuaian PSAK no. 59 dengan laporan keuangan BMT Amanah Ummah Surabaya Objek: Laporan keuangan BMT Amanah Ummah Surabaya	Lokasi:Magelang Metode: Deskriptif Kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi Substansi: Kajian tentang kesesuaian penerapan SAK ETAP pada pengukuran,pengakuan,penyajian dan pengungkapan laporan keuangan BMT Bima Magelang Objek: Laporan keuangan BMT Bima Magelang
7	Dwi Fitriani. 2017, dengan judul " <i>Analisis laporan keuangan BMT As Salam Demak Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)</i> "	Lokasi: Demak Metode:Kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara dan dokumentasi Substansi: Kajian tentang penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan BMT As Salam Demak	Lokasi:Magelang Metode: Deskriptif Kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi Substansi: Kajian tentang kesesuaian penerapan SAK ETAP pada pengukuran,pengakuan,penyajian dan pengungkapan laporan

		Objek:Laporan Keuangan BMT As Salam Demak	keuangan BMT Bima Magelang Objek: Laporan keuangan BMT Bima Magelang
8	R.Sanjaya Dilalahi. 2012, dengan judul “ <i>Analisis penerapan psak 101 pada laporan keuangan koperasi syariah Bmt Al Ittihad Rumbai Pekanbaru</i> ”	Lokasi: Pekanbaru Metode: Deskriptif Kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi Substansi: Kajian tentang penerapan psak 101 pada laporan keuangan BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru Objek: Laporan Keuangan BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru	Lokasi:Magelang Metode: Deskriptif Kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi Substansi: Kajian tentang kesesuaian penerapan SAK ETAP pada pengukuran,pengakuan,penyajian dan pengungkapan laporan keuangan BMT Bima Magelang Objek: Laporan keuangan BMT Bima Magelang
9	Alif Kholifah. 2015, dengan judul “ <i>Penyajian sumber dan penggunaan dana kebajikan Bmt Mandiri Sejahtera Gresik</i> ”	Lokasi: Gresik Metode: Kualitatif Teknik pengumpulan data: Interview dan wawancara Substansi: Kajian tentang Sumber penggunaan dana kebajikan BMT Mandiri Sejahtera Gresik Objek: Laporan keuangan BMT Mandiri Sejahtera Gresik	Lokasi:Magelang Metode: Deskriptif Kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi Substansi: Kajian tentang kesesuaian penerapan SAK ETAP pada pengukuran,pengakuan,penyajian dan pengungkapan laporan keuangan BMT Bima Magelang Objek: Laporan keuangan BMT Bima Magelang
10	Wahyu Astri Kurniasari. 2013, dengan judul	Lokasi: Yogyakarta	Lokasi:Magelang

	<p><i>“Evaluasi penerapan akuntansi pembiayaan mudharabah dengan PSAK 59 dan PSAK 105 pada BMT Bina Ummat Sejahtera Yogyakarta”</i></p>	<p>Metode: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi</p> <p>Substansi: Kajian tentang penerapan akuntansi pembiayaan mudharabah di BMT Bina Ummat Sejahtera dengan PSAK 59 dan PSAK 105</p> <p>Objek: Laporan Keuangan BMT Ummat Sejahtera Yogyakarta</p>	<p>Metode: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi</p> <p>Substansi: Kajian tentang kesesuaian penerapan SAK ETAP pada pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan BMT Bima Magelang</p> <p>Objek: Laporan keuangan BMT Bima Magelang</p>
--	---	---	--